

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Ustadz Abdul Somad

Memiliki nama asli Abdul Somad Batubara lahir di Sumatera Utara 18 Mei 1977, pria yang kerap disapa UAS (Ustadz Abdul Somad) ini merupakan seorang Da'i atau penceramah lulusan Universitas terkemuka di dunia, pada tahun 2002 beliau berhasil menyelesaikan pendidikan S1 nya di Universitas Al-Azhar, Mesir, kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Institut Darul Hadits Al-Hassaniyah, Kerajaan Maroko, lulus tahun 2006, dan pendidikan S3 nya ditempuh di Universitas Islam Omdurman, Sudan, dan lulus pada tahun 2019.¹ Selain itu UAS juga pernah berprofesi sebagai Dosen di Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, Riau pada tahun 2009-2019.²

Ustadz Abdul Somad merupakan putra dari padangan Bakhtiar dan Rohana. Ustadz Abdul Somad pernah menikah dua kali, pernikahan pertamanya yaitu dengan Mellya Juniarti, menikah pada tahun 2012 dan dikarunia seorang putra bernama Mizyan Hadziq Abdillah. Pernikahannya dengan Mellya Juniarti ini menemui titik perceraian pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2021 Ustadz Abdul Somad menikah lagi dengan Fatimah Az Zahra Salim Barabud dan keduanya dikarunia seorang putra bernama Sami Ahmad Mesbahy.³

Sebagai seorang pendakwah, UAS dikenal sebagai seorang yang memiliki wawasan luas terhadap ilmu agama Islam, khususnya ilmu hadits dan ilmu fiqh. Setiap ada pertanyaan dari jamaah, beliau menjawab sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang da'i sekaligus dosen agama Islam, beliau menjawab pertanyaan berdasarkan pandangan-pandangan imam mazhab dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam. Selain itu beliau juga terbuka terhadap isu-isu

¹ <https://news.detik.com/berita/d-4834930/uas-raih-gelar-doktor-dengan-predikat-cum-laude-di-sudan> diakses Tanggal 30 Agustus 2022 Pukul 14. 45.

² <https://regional.kompas.com/read/2019/10/18/15052511/ini-tiga-alasan-ustaz-abdul-somad-mengundurkan-diri-dari-pns-uin-suska-riau?page=all> diakses Tanggal 30 Agustus 2022 Pukul 14.57.

³ <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/amp/pr-163827434/ustadz-abdul-somad-dan-sang-istri-umumkan-nama-anak-ternyata-ini-makna-di-baliknya> diakses pada 30 Agustus 2022 Pukul 18.15.

nasionalis maupun masalah-masalah yang sedang hangat diperbincangkan ditengah-tengah masyarakat.

Sosoknya yang cerdas dan sederhana membuat stadz Abdul Somad banyak dikagumi oleh masyarakat, sehingga sering kali beliau menghadiri undangan sebagai penceramah hingga ke pelosok-pelosok desa. Selain berdakwah secara langsung, Ustadz Abdul Somad juga aktif berdakwah melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube. Akun YouTube resmi milik Ustadz Abdul Somad bernama Ustadz Abdul Somad Official hingga kini sudah memiliki lebih dari 2,9 Juta *Subscriber*, hal ini membuktikan bahwa dakwah yang disampaikan oleh beliau baik itu dari segi materi, metode, maupun gaya bahasanya sangat diminati oleh masyarakat.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi hasil dalam penelitian ini adalah gaya retorika yang digunakan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad dalam channel YouTube Ustadz Abdul Somad Official, yang dapat dianalisis dari gaya bahasa, gaya suara, dan gestur atau gerak tubuh. Secara lebih rinci, peneliti jelaskan pada uraian berikut:

1. Gaya bahasa

Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan gaya bahasa tak resmi. Gaya bahasa tak resmi yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad merupakan gaya bahasa yang tidak baku, tidak menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), serta cenderung singkat.⁵ Berikut adalah transkrip videonya:

Yang di dunia itu baru DP nya, di akhirat baru kau rasakan cash (22.22)

Jurus menghadapi orang tua itu tidak banyak, tiga saja (22.34)

Baru nama kita muncul di HP nya, kumat darah tingginya (23.16)

Makanya sulit, idup kita sempit, dari kerut kening kita dah kelihatan (39.54)

Jadikan dia (Ibu) seperti raja, maka rizkimu akan melimpah seperti rizki raja-raja (40.10)

Dari transkrip video yang berjudul “Sayangi Orang Tuamu” diatas dapat diketahui bahawa Ustadz Abdul Somad

⁴ <https://www.youtube.com/c/UstadzAbdulSomadOfficial/featured> diakses pada 30 Agustus 2022 Pukul 20.10.

⁵ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, 73.

dalam menyampaikan dakwahnya tidak menggunakan bahasa baku, pemilihan bahasa yang tidak baku dipilih karena acara tersebut bukanlah acara formal, terlebih lagi acara audien acara tersebut adalah mahasiswa. Pemilihan bahasa yang tidak baku bertujuan untuk menambah keakraban dengan jamaahnya yang dalam hal ini adalah kalangan mahasiswa, dengan harapan setelah mendengarkan materi dakwah yang disampaikan jamaah dalam acara tersebut dapat menerima bahkan mengikuti ajakan atau saran-saran yang telah diberikan.

Selain menggunakan bahasa tak resmi, Ustadz Abdul Somad juga menggunakan bahasa yang sederhana, seperti yang terdapat dalam transkrip video yang berjudul “Tak Ada yang Kebetulan, Hidup Adalah Pilihan” berikut:

Semua yang terjadi atas kuasa dan kehendak Allah SWT (4.10)

Jangan kita berdialil mengkambing hitamkan Tuhan (12.02)

Tidak ada yang diluar kuasa Allah (14.08)

Bukan hanya menggunakan gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa sederhana, Ustadz Abdul Somad juga dalam ceramahnya kerap kali menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga. Gaya bahasa mulia dan bertenaga maksudnya adalah gaya bahasa yang menggunakan nada keagungan dan kemuliaan, gaya bahasa ini digunakan dengan maksud untuk menggerakkan emosi pendengar sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.⁶ Gaya bahasa mulia dan sederhana yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad terdapat dalam kutipan video yang berjudul “Yang Berkuasa Jangan Bangga, Yang Kaya Jangan Sombong” berikut ini:

Laki-laki yang perkasa adalah laki-laki yang mampu membawa anaknya sholat ke masjid (20.17)

Laki-laki yang sholeh adalah laki-laki yang Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya, berjamaah datang ke masjid (20.23)

Gaya bahasa mulia dan bertenaga yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad dalam video tersebut secara tidak langsung dapat menggerakkan emosi dari pendengar, khususnya pendengar laki-laki. Dari kalimat yang digunakan tersebut, alam bawah sadar jamaah laki-laki menginstruksikan bahwa jika ingin membangun keluarga yang di ridhoi Allah maka harus dimulai dari laki-laki sebagai pemimpin keluarga, pemimpin keluarga harus laki-laki yang sholeh sehingga dapat membimbing keluarganya ke jalan yang baik, untuk menjadi laki-laki yang

⁶ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, 74.

sholeh salah satu caranya adalah dengan shoat berjamaah dan juga memakmurkan masjid. Deskripsi hasil dalam penelitian ini adalah gaya retorika yang digunakan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad dalam channel YouTube Ustadz Abdul Somad Official, yang dapat dianalisis dari gaya bahasa, gaya suara, dan gestur atau gerak tubuh. Secara lebih rinci, peneliti jelaskan pada uraian berikut:

2. Gaya suara

Gaya suara dari seorang ustadz dalam melaksanakan dakwah adalah hal yang sangat krusial untuk menarik perhatian audiens atau jamaah. Hal ini juga yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad dalam setiap kegiatan dakwahnya. Dari hasil observasi di beberapa video dakwah dalam kanal YouTube Ustadz Abdul Somad Official, peneliti menemukan gaya suara *pitch* merupakan gaya suara yang sering kali digunakan oleh Ustadz Abdul Somad dalam berdakwah. Gaya suara *pitch* adalah gaya yang mengatur tinggi rendahnya suara ketika berbicara. *Pitch* tinggi biasanya digunakan ketika ada suatu kalimat yang harus diberikan suatu penekanan dengan maksud mendapat perhatian khusus dari pendengar. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam transkrip video dakwahnya berjudul “Sayangi Orang Tuamu” dan “Tak Ada Yang Kebetulan, HiduP Itu Pilihan” berikut ini:

Jadikan dia (Ibu) seperti raja (/), maka rizkimu kana melimpah seperti rizki raja-raja (-). (40.10)

Orang yang dengan penuh kesadaran buat dosa, buat maksiat (/), itu orang yang fasik (-). (13.52)

Selain menggunakan *pitch* tinggi rendahnya suara, dalam menyampaikan dakwah Ustadz Abdul Somad juga memberi jeda pada kalimat-kalimat yang disampaikannya. Pemberian jeda dalam sebuah kalimat digunakan dengan tujuan agar kalimat yang disampaikan tersebut lebih mudah dipahami oleh audiens, sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima, apabila dalam sebuah kalimat tidak diberi jeda, maka yang akan terjadi adalah makna dari sebuah kalimat tersebut akan berubah. Jeda yang digunakan pada kalimat yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad tertuang dalam transkrip ceramahnya berikut:

Jadikan dia seperti raja, maka rizkimu akan melimpah seperti rizki raja-raja. (40.10)

Orang yang dengan penuh kesadaran buat dosa, buat maksiat, itu orang yang fasik. (13.52)

Berdasarkan transkrip ceramah tersebut, dapat diketahui bahwa Ustadz Abdul Somad dapat memberi jeda dua sampai tiga kali dalam sebuah kalimat.

3. Gaya tubuh/Gestur

Gaya tubuh yang digunakan dalam berpidato atau berdakwah juga merupakan suatu hal yang sangat menentukan bagi keberhasilan dakwah, dan tentu saja hal ini perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada kanal YouTube Ustadz Abdul Somad Official, ditemukan bahwa dalam menyampaikan ceramahnya, Ustadz Abdul Somad juga menggunakan gaya tubuh atau gestur yang bervariasi. Pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul “Tak Ada Yang Kebetulan, Hidup Adalah Pilihan” yang diselenggarakan di Depok, Jawa Barat, Ustadz Abdul Somad menyampaikannya dengan sikap duduk menghadap ke audiens atau jamaah.



Pada saat menyampaikan materi tersebut, Ustadz Abdul Somad juga terlihat menggunakan gerakan tangan. Gerakan tangan ini disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan pada kesempatan dakwah tersebut. Selain itu Ustadz Abdul Somad juga kerap kali melakukan kontak mata dengan jamaahnya, kontak mata ini tidak tertuju pada satu fokus tetapi juga berpindah-pindah dari jamaah satu ke jamaah yang lain atau ke tempat satu ke tempat yang lain. Terkait dengan pakaian yang digunakan, dalam ceramahnya yang berjudul “Tak Ada Yang Kebetulan, Hidup Itu Pilihan” yang di selenggarakan di Depok, Jawa Barat tersebut, terlihat Ustadz Absul Somad mengenakan pakaian yaitu baju koko berwarna Putih, Sorban berwarna Biru serta peci Singkk berwarna Hitam.⁷ Sedangkan untuk ceramah dengan judul “Apapun Yang Terjadi, Berserah Dirilah Kepada Allah” di Medan, Ustadz Abdul Somad terlihat berdiri di depan mimbar dengan mengenakan pakaian koko berwarna biru dan peci berwarna hitam lengkap dengan menggunakan masker.⁸ Pakaian seperti ini memperlihatkan bahwa Ustadz Absul Somad adakah sosok pendakwah yang sederhana.



C. Analisis Data Penelitian

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan oleh Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya di kanal YouTube Ustad

⁷ “Tak Ada Yang Kebetulan, Hidup Itu Pilihan”, <https://www.youtube.com/watch?v=x3eAVMnBhXY&t=859s> diakses pada 2 September 2022 Pukul 9. 45

⁸ “Apapun Yang Terjadi, Berserah Dirilah Kepada Allah”, <https://www.youtube.com/watch?v=E4ngjpvv5Zc&t=1194s> diakses pada 2 September 2022 Pukul 10.30

Abdul Somad Official, adalah menggunakan gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa sederhana, serta gaya bahasa mulia dan bertenaga. Ustadz Abdul Somad Merupakan seorang pendakwah yang sering diundang ke berbagai daerah dengan audiens yang terdiri dari berbagai kalangan. Maka pemilihan gaya bahasa yang notabenenanya menggunakan bahasa yang tidak formal sesuai dengan situasi kegiatan tersebut. Gaya bahasa yang tidak resmi yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih akrab antara Da'i dan Mad'unya. Meskipun menggunakan bahasa yang tidak resmi dan sederhana, namaun pemilihan kata yang digunakan tetap sopan, hal ini mengingat karena audiens yang terdiri dari berbagai kalangan usia.

Berdakwah dengan jamaah yang memiliki perbedaan usia diperlukan bahasa yang mudah dipahami dan tentu saja tidak menyinggung kelompok-kelompok tertentu, hal ini bertujuan agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audiens dengan latar belakang usia yang berbeda tadi. Hal ini tentu saja berbeda jika dakwah yang disampaikan hanya kepada kelompok-kelompok tertentu, seperti dakwah yang dilakukan Ustad Abdul Somad di kampus Universitas Ahmad Dahlan, dikarenakan audiensnya merupakan mahasiswa yang usianya lebih muda, maka Ustadz Abdul Somad menyelinginya dengan bahasa-bahasa gaul. Hal ini akan berbeda kasus jika dakwah yang disampaikan di khususkan untuk orang-orang yang berusia lebih tua, maka bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang lemah lembut, tidak bertele-tele dan juga tidak menyinggung.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”(Q.S. Al-Isra’: 23)⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kepada orang yang lebih tua seperti orang tua, orang lanjut usia, orang tua hendaknya mengucapkan perkataan dengan sikap yang tidak kasar. Tidak kasar dalam artian ucapan yang lemah lembut dan bersifat persuasif, mengajak kepada kebaikan karena orang yang sudah lanjut usia biasanya tidak suka dengan gaya retorika atau ceramah yang menggebu-gebu. Apalagi orang yang sudah lanjut usia tentu mudah tersinggung.

Bahasa yang digunakan Ustadz Abdul Somad pada ceramah berjudul “Sayangi Orang Tuamu” ditujukan kepada kalangan mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan, apabila gaya bahasanya ini digunakan pada orang-orang yang lebih tua, maka itu kurang sesuai. Karena dalam menyampaikan dakwah, seorang Da’i harus melihat situasi dan kondisi pesertanya atau mad’unya. Melihat kondisi peserta berarti melihat kondisi lawan bicaranya.

Allah SWT berfirman dalam Surah Ibrahim ayat 4 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ
 اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. Ibrahim: 4)¹⁰

Ayat di atas mengandung penjelasan bahwa Allah SWT mengutus rasul untuk berdakwah menggunakan bahasa kaumnya, diberikan dakwah yang terang dan tidak sesat. Maka dari itu seorang pendakwah harus menggunakan bahasa mad’unya dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan tidak menyesatkan. Gaya bahasa tak resmi yang digunakan oleh

⁹ Al-Qur’an Surah Al-Isra’ Ayat 23, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 427.

¹⁰ Al-Qur’an Surah Ibrahim Ayat 4, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 379.

Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwah sesuai dengan konteksnya sehingga penyampaian pesan dakwah pun dapat diterima dengan baik oleh jamaahnya.

Bahasa yang sederhana ditampilkan oleh Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan materi dakwahnya di berbagai tempat. Bahasa yang cenderung singkat akan lebih mudah diterima dan diingat oleh audiens. Apabila bahasanya mudah diterima dan diingat tentu ini akan lebih mudah masuk ke dalam pikiran audiens sehingga akan mendorong audiens untuk mengikutinya. Hal ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal bahwa gaya bahasa yang sederhana bagi seorang pengajar atau pendakwah ini biasanya sangat sesuai, cocok dan efektif untuk digunakan di dalam memberikan suatu intruksi, perintah, maupun dakwah sebagai pembuktian atau untuk mengungkapkan fakta suatu hal.¹¹

Selanjutnya gaya retorika Ustadz Abdul Somad dalam channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official juga menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga. Gaya bahasa mulia dan bertenaga yang digunakannya berasal dari dalil-dalil ajaran-ajaran agama yang dijadikan doktrin untuk mempengaruhi emosi dari para audiensnya.

2. Gaya Suara

Gaya suara termasuk dari gaya olah vokal yang ditampilkan dari seorang pembicara atau penceramah. Gaya suara merupakan faktor penting dalam berpidato karena suara adalah komunikasi verbal yang menggunakan lisan. Jika suara yang dikeluarkan jelas maka akan mudah dipahami dan diterima oleh pendengar dibanding suara yang kurang jelas. Gaya suara yang baik akan menjadikan isi atau pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik untuk didengar dan diterima oleh audiens. Gaya suara Ustadz Abdul Somad dalam Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official adalah menggunakan *pitch* suara yang terkadang tinggi dan juga terkadang rendah, nada suara keras, dan menggunakan jeda ketika berbicara.

Penekanan suara yang baik yaitu penekanan suara di mana suara tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah, namun enak disampaikan. Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan penekanan yang indah. Ada beberapa contoh gaya suara *Picth* Ustadz Abdul Somad di antaranya:

¹¹ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, 74-75.

Jadikan dia (Ibu) seperti raja (/), maka rizkimu kana melimpah seperti rizki raja-raja (-). (40.10)

Orang yang dengan penuh kesadaran buat dosa, buat maksiat (/), itu orang yang fasik (-). (13.52)

Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official selalu memperhatikan tinggi rendah dalam penekanan, memberi contoh, Ustadz Abdul Somad menggunakan penekanan tinggi, terkadang juga menggunakan penekanan tinggi rendah, maupun rendah ke tinggi karena memang ada suatu kata yang harus diucapkan dengan nada tinggi rendah atau campuran. Ustadz Abdul Somad dalam memilih tekanan suara bukan tanpa sebab, karena saat memilih tekanan ia mengetahui pesannya pasti akan tersampaikan kepada komunikan dengan cepat tanpa mikir panjang.

Dakwah yang dilakukan dengan metode pidato (ceramah persuasif) sebelum juru dakwah bermaksud mencapai tujuan dakwah terlebih dahulu harus berusaha membangkitkan perhatian kepada pendengarnya. Upaya membangkitkan perhatian tersebut dapat dilakukan di antaranya dengan gaya suara atau olah vokal. Olah vokal dapat dilakukan dengan tinggi rendahnya suara, mengatur irama serta mengadakan tekanan-tekanan terhadap kalimat yang dianggap penting. Seorang pembicara atau penceramah (da'i) harus mampu mengatur kata-katanya, dimana harus berhenti, dimana harus memanjangkan suku kata tertentu, di mana harus mengeraskan bunyi sebagai penekanan terhadap kata atau kalimat yang dianggap perlu. Dengan demikian pembicaraan tidak terkesan tekstual, atau lebih fleksibel dan mengedepankan gagasan.

Penceramah, pendakwah atau da'i menguasai dakwahnya menggunakan tinggi rendahnya suara untuk menarik faktor simpati yang dirumuskan sebagai suatu proses dimana seseorang merasa begitu tertarik akan keseluruhan pola tingkah laku orang lain sehingga, dengan perasaan ini timbul pada dirinya untuk memahami, mengerti lebih dalam dan untuk belajar. Dengan menguasai teknik tinggi rendahnya suara ketika menyampaikan dakwah kepada para peserta atau pendengar (*mad'u*) yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad seimbang. Begitu juga dengan pemberian jeda yang dilakukan oleh penceramah seperti Ustadz Abdul Somad keberadaannya juga cukup penting. Seorang penceramah atau komunikator dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan jeda agar *mad'u* dapat

membedakan mana yang bercanda dan mana ceramah dengan konten serius.

Hal tersebut sesuai dengan yang dimukakan Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, bahwa *Pitch* adalah tinggi rendahnya suara seseorang pembicara. Dalam berbicara, *pitch* suara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Tetapi yang enak digunakan, sehingga pada setiap pembicaraan harus mempelajari berbagai variasi dalam *pitch* untuk menghasilkan irama yang menarik.¹²

Intonasi suara dalam berbicara akan dapat mempengaruhi proses dan hasil berkomunikasi dengan orang lain. Apabila seorang komunikan menggunakan intonasi yang kurang sesuai maka akan dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Hal ini karena pola intonasi suatu kalimat disesuaikan dengan maksud atau tujuan penyampaian kalimat tersebut oleh si penyampai kalimat.¹³

3. Gaya Tubuh

Ceramah Ustadz Abdul Somad dalam channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official selain menggunakan gaya bahasa dan suara juga menggunakan gerak tubuh untuk penunjang jalannya ceramahnya. Sikap badan sangat diperlukan dalam berbicara karena sikap badan merupakan penentu keberhasilan sebuah ceramah/berpidato. Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya di channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official menampilkan sikap badan berdiri, terkadang juga duduk pada saat menyampaikan dakwah, menggunakan gerakan tangan ketika menyampaikan kepada audiens, melakukan kontak mata ketika berkomunikasi dengan audiens, dan mengenakan pakaian yang rapi dan sederhana.

Gerak tangannya ke kanan, ke kiri dan ke atas membuktikan bahwa ekspresi dan gerak tangan sangat dipergunakan dalam ceramah untuk mendukung dakwah dan dapat mempengaruhi mad'unya. Ekspresi dari Ustadz Abdul Somad terkadang serius terkadang juga diselingi bercanda sesuai dengan situasi pada saat itu, Menurut peneliti cukup ekspresif dalam berekspresi dan menggerakkan tangan, karena ekspresi dalam ceramah merupakan hal yang penting untuk

¹² Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, 78-79.

¹³ Ayu Rifka Sitoresmi, "Intonasi adalah Tinggi Rendah Suatu Nada, Pahami Jenis, Fungsi dan Tekniknya", <https://hot.liputan6.com/read/4509392/intonasi-adalah-tinggi-rendah-suatu-nada-pahami-jenis-fungsi-dan-tekniknya>, diakses 2 Juli 2022.

mempengaruhi komunikannya, dengan ekspresi, gerak tangan mampu menunjukkan bagaimana rasanya terkejut, marah dan lainnya.

Pada kontak mata, Ustadz Abdul Somad memandang para audiensnya (*mad'u*) dengan tegas, dan memandangnya secara menyeluruh, sehingga menimbulkan kepercayaan tersendiri dari seorang da'i pada saat berceramah, melalui kontak mata kita bisa mengetahui sejauh mana komunikasi atau menerima pesan ceramah. Kontak mata dalam berretorika sangat menentukan, karena mata dapat mengeluarkan magis yang dapat mengendalikan dan mengarahkan perhatian komunikasi. Anwar, mengatakan bahwa seorang komunikator dalam menyampaikan pidato atau ceramahnya tanpa adanya kontak mata maka komunikasi tidak akan mampu membaca apapun yang disampaikan oleh komunikator.¹⁴ Dalam berpidato atau berceramah, penggunaan gerakan tangan menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pesan materi. Hal tersebut dapat membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan. Meskipun demikian, pembicara tidak boleh salah dalam menggunakan gerakan tangan karena bila salah akan menjadi tawaan bagi para pendengar.¹⁵

¹⁴ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 71-72.

¹⁵ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, 82-83.